

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua cara pandang, yaitu bagaimana orang-orang memproduksi pesan dan menyebarkannya melalui media di satu pihak, dan bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan tersebut di pihak lainnya. Secara sederhana, komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi melalui media massa. Media massa merupakan sarana utama dalam sistem komunikasi massa. Menurut DeVito (1997), komunikasi massa dapat diartikan dengan memusatkan perhatian pada unsur-unsur yang terlibat dalam tindakan komunikasi dan mengaitkannya dengan operasional media massa. Unsur-unsur yang dimaksud yaitu sumber, khalayak, pesan, proses dan konteks. Membutuhkan biaya yang sangat besar untuk menyusun dan memproduksi pesan dalam komunikasi massa, karena bekerja dalam institusi yang besar dan rumit serta melibatkan banyak orang.

Salah satu media massa yang paling populer dan digemari oleh berbagai masyarakat adalah televisi. Melalui televisi, pesan bisa disajikan dalam bentuk audio visual dan gerak. Televisi juga menyajikan siaran langsung (live) atau liputan berita dari sumbernya pada saat yang bersamaan (Deska Yoga Pratama (2019). Televisi sebagai salah satu lingkungan yang berperan dalam pembentukan kepribadian anak. Selain itu proses terbentuknya suatu kepribadian itu dapat dilihat dari beberapa hal. Yang pertama ialah proses pembiasaan. Dalam proses ini seorang anak melihat suatu tingkah laku yang sering ditampilkan secara berulang-ulang. Dan tingkah laku tersebut akan menjadi lazim baginya (Dewi Juni Artha, 2016).

Berdasarkan dari website PakarKomunikasi.com tahun 2017, secara umum program siaran televisi dibagi menjadi dua, yaitu informasi atau berita, dan hiburan. Program informasi adalah program yang terikat dengan nilai aktualitas dan fakualitasnya. Sedangkan program hiburan adalah program yang memberikan hiburan kepada penonton dan tidak terikat dengan waktu. Adapun juga program hiburan dibagi menjadi dua, yaitu program drama dan program nondrama. Drama merupakan suatu format program acara televisi yang diciptakan dan diproduksi melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama. Contohnya, sinetron, film dan kartun. Sedangkan nondrama, merupakan runtutan pertunjukkan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang terdiri dari aksi, gaya, dan musik. Program nondrama ini terdiri dari program musik, komedi, kuis, *game show*, *realityshow*, *variety show*, *magazine show repackaging* dan *talk show*. Dalam program nondrama ini, ada enam sub kategori program yang dibuat, yaitu *Talk show*, *Magazine show*, *Game show*, *Quiz*, *Concert*, *Variety show*, dan *Repackaging video*.

Berdasarkan dari website Serupa.id, Suyoto (2006) mengungkapkan bahwa drama adalah kisah kehidupan manusia yang dikemukakan di pentas berdasarkan naskah, menggunakan percakapan, gerak, unsur-unsur pembantu tata panggung, serta disaksikan oleh banyak penonton. Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan diatas pentas (Waluyo 2006). Menurut Esser (2007), Drama diartikan sebagai Handlung atau “lakon” yang lebih mengarah pada bagian dari pentasan (theater). Dalam drama terkandung pesan-pesan moral yang ingin disampaikan kepada masyarakat termasuk masalah *bullying* pada remaja.

Bullying adalah perilaku yang bertujuan untuk menyakiti atau merendahkan seseorang secara terus menerus, baik secara fisik maupun verbal, atau melalui

penggunaan teknologi seperti internet atau media sosial (*Cyberbullying*). *Bullying* dapat terjadi dimana saja, baik di lingkungan sekolah, tempat kerja, bahkan di dalam keluarga. Dikutip oleh *The Korea Herald* dalam KumparanNews (2023), menurut Kementerian Pendidikan Korea Selatan pada tahun 2020 melaporkan 1 dari 3 korban di-*bully* karena “Hanya bercanda”. Jika dikaitkan dengan drama yang penulis ambil untuk penelitian yaitu *The Glory*, Data perundungan geng atau kelompok pem-*bully* terbanyak kedua pada tanggal 18 Maret 2023 yakni 19,5%. Sisanya melakukan perundungan berupa *stalking* (10,6%), *cyberbullying* (8,2%), serangan fisik (7,7%), dan kekerasan seksual (5,7%).

Menurut hasil wawancara MBC Radio “*News High Kick*” dengan Choi Woo Seong, pada Januari 2011 dijelaskan bahwa adegan *bully* yang ada dalam drama tersebut tidaklah seberapa ketimbang dengan yang terjadi dalam dunia nyata yang bahkan adanya kasus *bullying* di asrama Cheonghak-dong pada 2020 ketika sekelompok gadis menyiksa korban lain dengan memasukkan benda asing ke dalam tubuh korban dan membuatnya meminum air kencing. Selain itu, insiden terbaru yang terjadi pada Januari 2022 adalah kasus kekerasan seksual di Gyeonggi Utara, seorang anak laki-laki berusia 13 tahun menganiaya seorang gadis berusia 9 tahun dalam perjalanan pulang sekolah, pelaku sengaja membuat balok salju agar terlihat seperti tempat tidur untuk melakukan kejahatan seksual terhadap korbannya. Komisaris Choi mengungkapkan kembali bahwa semua pelakunya adalah remaja di bawah usia 14 tahun. Yang artinya, mereka tidak bisa dihukum seperti orang dewasa.

Berdasarkan rating dari website FlixPatrol.com, hingga tanggal 16 Mei 2023, *The Glory* merupakan drama Korea yang menduduki posisi ke 10 pada peringkat

global Netflix. Dan merupakan acara TV paling populer di 7 negara, termasuk Bangladesh, Indonesia, Hongkong, Japan, Singapore, Arab Saudi, dan Vietnam.

Drama Korea “The Glory” adalah drama fiktif belaka yang menceritakan tentang seorang murid SMA dimasa lalu yang bernama Moon Dong Eun (Song Hye Kyo) dibully oleh Park Yeon Jin (Lim Ji Yeon), Lee Sara (Kim Hieora), Jeon Jae Joon (Park Sung Hoon), Choi Hye Jeong (Cha Joo Young), Son Myeong-O (Kim Gun-Woo) yang memiliki latar belakang orang kaya yang membuat Moon Dong Eun tidak bisa melawan karena keadaan yang miskin. Moon Dong Eun ini dianiaya dan dibakar kulitnya menggunakan pelurus rambut oleh para pem-bully. Para pem-bully tersebut dengan sengaja memukulnya sampai Dong Eun pingsan dan menyerangnya secara seksual. Dan bahkan mereka pun masuk tanpa izin dan memukulinya di dalam rumahnya si Dong Eun. Karena rasa sakit yang luar biasa dia tahan, Dong Eun pun mencapai titik yang dimana akan mencoba bunuh diri. Walaupun Dong Eun sudah menunjukkan tanda-tanda dipukuli, pihak berwenang termasuk polisi dan guru pun tidak percaya dengan perkataannya tentang tindakan perundungan kejam yang diterimanya. Sehingga Dong Eun memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya dan bekerja sebagai karyawan pabrik sekaligus belajar untuk ujian masuk perguruan tinggi. Akan tetapi, dengan rasa sakit yang dia alami selama dibully semasa dia SMA, Dong Eun berjanji kepada Yeon jin bahwa mereka akan bertemu lagi di masa depan.

Dalam penelitian ini, drama Korea The Glory menggunakan konsep semiotika Roland Barthes yang dimana akan ditelusuri, dikaji, dan dikupas melalui pemaknaan terhadap tanda di dalamnya dan dilakukan dengan cara memberi perhatian pada makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung dalam drama tersebut. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih

dalam dan ingin membahas makna pesan untuk nilai sosial dalam drama The Glory, sehingga peneliti mengambil judul “REPRESENTASI BULLYING DALAM DRAMA KOREA THE GLORY SEASON 1 (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi *bullying* dalam drama The Glory?.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibuat untuk mengetahui dan mendeskripsikan representasi *bullying* dalam drama Korea “The Glory”

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan deskripsi dalam membaca makna yang terkandung di dalam adegan-adegan sebuah drama melalui metode analisis semiotik.

1.5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Secara garis besar, pengertian penelitian kualitatif adalah adanya pengumpulan data dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dan peneliti ialah instrument kunci suatu penelitian yang dibuat. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana menggunakan penempatan secara alami untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dengan berbagai macam metode yang ada. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif ialah penelitian yang dimana data-data yang dikumpulkan berupa gambar-gambar, kata-kata dan bukan angka. Data tersebut dapat diperoleh dari foto, hasil wawancara, catatan lapangan, video tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi lainnya.

1.6. Sumber Data

Sumber data didalam penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu, Primer dan Sekunder :

1. Primer

Sumber Data Primer yaitu data yang dijabarkan langsung oleh peneliti. Sumber data primer yang diperoleh yaitu dari episode 1 dan 8. Data primer tersebut telah ditonton melalui aplikasi Netflix, kemudian dipilih gambar scene dan menit yang akan diteliti. Season 1 dalam drama korea “The Glory” terdapat 8 episode. Peneliti meneliti dari sumber data berupa teks drama bersumber dari Netflix, Idlix, foto, cerita, gambar dari beberapa jurnal penelitian.

2. Sekunder

Menemukan informasi untuk mendukung proses penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah buku referensi, laporan, jurnal, dan website lain yang menggambarkan perilaku bullying.

a. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara Teknik analisis sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Mendokumentasikan dengan menangkap gambar atau mengedit beberapa adegan yang tergolong bullying yang diperankan oleh Moon Dong Eun (Song Hye Kyo). Dokumentasi dengan cara tangkap gambar di beberapa adegan yang dapat dianggap representasi bullying, kemudian menganalisis adegan bullying dalam drama “The Glory” menggunakan analisis semiotika Roland Barthes mengidentifikasi denotasi, konotasi, dan mitos dalam setiap adegan drama “The Glory”.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku, jurnal, artikel, dokumentasi dan sumber lainnya.

1.7. Sistematika Penyajian

Untuk mempermudah melihat pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan dosen pembimbing, pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstraksi

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, kegiatan utama dalam bab tinjauan pustaka meliputi kegiatan mengulas (review) atau mengkaji pustaka, teori, konsep, penelitian terdahulu, yang digunakan sebagai landasan atau acuan dalam penelitian.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa baik secara kuantitatif, kualitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

